



Pemkot Segera Batasi Kunjungan di Malioboro Maksimal Dua Jam

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal menerapkan aplikasi "Sugeng Rawuh" untuk skrining pengunjung di Malioboro, akhir pekan nanti. Sehingga pembatasan waktu kunjungan selama maksimal dua jam segera diterapkan.

"Untuk itu wisatawan yang berkeinginan mengunjungi pusat perekonomian kota pelajar pada libur Sabtu, dan Minggu nanti, wajib mengunduh aplikasi ini. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Play Store, maupun App Store di gawai masing-masing.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Po-

erwadi, mengatakan, langkah tersebut ditempuh sesuai melaksanakan evaluasi keramaian selama akhir pekan silam. Ia pun berharap dengan membatasi waktu kunjung pelancong, beban yang harus ditanggung Malioboro pun dapat berkurang.

"Sabtu dan Minggu kemarin (wisatawan yang datang) cukup besar. Jadi, kita akan terapkan berbagai macam ketentuan, termasuk aplikasi yang mengatur dua jam waktu kunjung Malioboro, dan tiga jam parkir. Kemungkinan mulainya *weekend* ini," ungkapnya, Selasa (2/11).

Heroe mengatakan, sejatinya Pemkot Yogyakarta sudah menerjunkan tim

untuk melakukan penguatan, terhadap pengawasan pengunjung di Malioboro. Walau begitu, ia mengakui, karena antusiasme wisatawan yang begitu tingginya, kerumunan pun sulit dipecahkan.

"Harus diakui, Sabtu dan Minggu kemarin sangat besar pengunjung di Malioboro. Maka perlu upaya-upaya lain, ya, agar kondusifitas kesehatan ini bisa tetap terjaga, seiring pertumbuhan ekonomi penduduk," ujarnya.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut menyampaikan, pihaknya harus mengembangkan aplikasi sendiri, lantaran Malioboro sampai seja-

uh ini tak kunjung memperoleh QR Code PeduliLindungi. Padahal, animo wisatawan sudah tidak dapat terbendung.

"Lagipula, PeduliLindungi tidak bisa membatasi waktu kunjungan dua jam, dan tiga jam parkir. Kita sebenarnya, memakai aplikasi 'Sugeng Rawuh' di Malioboro itu untuk mengatur pembatasan waktu," kata Heroe.

Dia mengatakan, aplikasi "Sugeng Rawuh" yang sempat diupayakan bisa diakses lewat *Jogja Smart Service* (JSS), rupanya urung terealisasi. Sehingga, 'Sugeng Rawuh' sampai saat ini masih jadi aplikasi sendiri.

Sementara itu, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY sudah turun level, Pariwisata juga sudah mulai dibuka secara terbatas. Wisatawan pun mulai berdatangan ke DIY.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menyebut secara kasat mata lama tinggal di Kota Yogyakarta meningkat. Hal itu karena wisatawan yang datang ke Yogyakarta, khususnya akhir pekan relatif naik. "Untuk LOS baru akan kami hitung. Tapi mengingat wisatawan sudah tinggi. Khususnya tiap *weekend* relatif naik LOS-nya," ujarnya. (aka/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005